

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif dengan metode penggalan data *crosssectional*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini dan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada faktual dari pada menyimpulkan. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa memanipulasi dan penelitian ini tidak mencoba menganalisa bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi, oleh karena itu penelitian ini jelas tidak memerlukan adanya suatu hipotesis (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan melihat Gambaran *Culture Shock* dan Proses Adaptasi Mahasiswa/I Tahun Pertama di Asrama Putera dan Puteri STIKES Suaka Insan.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (Siyoto, 2015). Dalam penelitian ini, jika dilihat berdasarkan jumlah maka variabel penelitian ini terdiri dari variabel *Culture Shock* dan variabel Proses Adaptasi, kedua variabel di atas akan dianalisa menggunakan analisa statistik univariat.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Kunci definisi operasional adalah karakteristik yang dapat diamati atau diukur. Dapat diamati maksudnya adalah objek atau fenomena dapat di observasi atau diukur secara cermat oleh peneliti bahkan dapat diulang oleh orang lain (Nursalam, 2020). Adapun definisi operasional yang peneliti buat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 *Definisi Operasional*

Variable	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
<i>Culture shock</i>	Segala respon individu terhadap perubahan budaya kehidupan asrama	1) <i>Affect</i> (afeksi) 2) <i>Behavior</i> (tingkah laku) 3) <i>Cognitions</i> (kognisi)	Kuesioner gegar budaya dan penyesuaian diri Skala <i>Likert</i>	Ordinal	Sangat rendah = $X^* \leq 21$ Rendah = $21 < X \leq 52$ Tinggi = $53 < X \leq 84$ Sangat tinggi = $84 < X$
Adaptasi	Segala proses atau kemampuan mahasiswa/I asrama untuk beradaptasi dengan lingkungan asrama	a. Persepsi yang akurat terhadap realitas b. Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan c. Gambaran diri yang positif d. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan e. Hubungan interpersonal dengan baik	Skor Sesuai (S) = 3 Skor Tidak Sesuai (TS) = 2 Skor Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 (Siregar & Kustanti, 2018)	Ordinal	Sangat rendah = $X \leq 60$ Rendah = $60 < X \leq 150$ Tinggi = $150 < X \leq 240$ Sangat tinggi = $240 < X$

*X= Skor yang diperoleh dari responden.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan lingkungan kampus STIKES Suaka Insan Banjarmasin tepatnya di asrama putera dan asrama puteri Suaka Insan. Penelitian ini rencananya akan dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022.

E. Populasi

1) Populasi

Subjek berupa manusia atau klien yang memenuhi kriteria dalam suatu penelitian, dan yang telah ditetapkan disebut sebagai populasi (Nursalam, 2020).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/I STIKES Suaka Insan Banjarmasin yang tinggal di asrama, yang terdiri dari mahasiswa/I Program Studi Sarjana Keperawatan dan Program Studi Fisioterapi dari asrama putera maupun asrama putri Suaka Insan Banjarmasin. Total populasi untuk penelitian ini adalah berjumlah 92 mahasiswa/I.

2) Sampel

Sampel dikatakan sebagai subjek penelitian yang merupakan bagian dari populasi terjangkau (Nursalam, 2020). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua mahasiswa/I tahun pertama yang berada di asrama putera/I Suaka Insan Banjarmasin yang berjumlah **46 orang** atau total sampling. Sampel yang diambil

terdiri dari 37 orang mahasiswi baru asrama puteri dan 8 orang mahasiswa baru asrama putera, untuk lebih jelasnya terkait proporsi sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 *Pembagian Jumlah Sampel dalam Penelitian*

No	Nama Asrama	Populasi	Total Mahasiswa/I Tahun Pertama (<i>Target participant</i>)
1	Asrama Putera St. Paulus STIKES Suaka Insan	23 orang	8 orang
2	Asrama Puteri STIKES Suaka Insan	69 orang	37 orang
Total			46 orang

3) **Sampling**

Proses menyeleksi porsi atau sampel dari suatu populasi yang dapat mewakili populasi yang ada disebut sebagai *sampling* (Nursalam, 2020). Metode *sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling* atau dikenal dengan *judgement sampling*. Teknik penentuan sampel dalam kouta menetapkan setiap strata populasi berdasarkan tanda yang mempunyai pengaruh terbesar variabel yang akan diselidiki. Kouta artinya penetapan subjek berdasarkan kapasitas atau daya tampung yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2020).

Peneliti memiliki alasan diambilnya *quota sampling* yaitu karena sampel yang digunakan hanya mahasiswa semester satu angkatan 2021 yang terdiri dari dua prodi, Prodi Keperawatan dan

Fisioterapi, dengan dua sub kelompok yang berbeda yang terdiri dari kelas A dan kelas B, serta tempat penelitian berdasarkan asrama putra dan asrama putri STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

Sample untuk penelitian ini pun harusnya memenuhi kriteria pemilihan sample yang adekuat. Kriteria sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian adalah sampel yang memenuhi syarat untuk diteliti, syarat dalam penelitian ini adalah berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebagai berikut:

f. Kriteria inklusi

1. Mahasiswa/I tahun pertama angkatan 14 tahun 2021
2. Mahasiswa/I yang tinggal di asrama putra atau asrama putri Suaka Insan Banjarmasin
3. Bersedia menjadi responden

g. Kriteria eksklusi

- 4) Mahasiswa/I yang tinggal di asrama putra/I Suaka Insan Banjarmasin, tetapi bukan angkatan 14 tahun 2021
- 5) Mahasiswa/I yang tidak tinggal di asrama putra/I Suaka Insan Banjarmasin

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis. Pertanyaan atau pernyataan didalam kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2018). Kuesioner dikatakan teknik pengumpulan data yang efisien karena peneliti sudah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang dapat peneliti harapkan dari calon responden.

Instrument penelitian ini menggunakan instrument dengan model skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Siyoto, 2015). Skala Likert terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap responden terhadap objek yang diteliti (Hardani. Ustiawaty, 2017).

Alat ukur yang akan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner “Kuesioner gegar budaya dan penyesuaian diri” dengan skala Likert dari penelitian Siregar & Kustanti (2018) dan telah dimodifikasi oleh peneliti. Model skala Likert dalam penelitian ini telah dimodifikasi menjadi jenjang empat skor dari setiap jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian skor untuk item mulai dari empat sampai dengan satu, yaitu skor 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Kuesioner terbagi menjadi 3 bagian yang terdiri dari *assessment* awal, bagian kedua pertanyaan tentang *culture shock*, dan bagian terakhir adalah pertanyaan tentang proses adaptasi.

1) *Assessment* awal

Assessment awal merupakan bagian dari penelitian, disini peneliti akan melakukan pengkajian dengan memberikan sembilan pertanyaan untuk mengkaji stimulus *adaptation level* sampai mekanisme coping baik itu kognator maupun regulator yang sesuai dengan kerangka teori yang sudah peneliti buat (lihat Skema 2.3.1). Tujuan dari *Assessment* awal adalah untuk melengkapi data demografi, sebagai bentuk generalisasi hasil penelitian bahwa penelitian yang akan dilakukan ini mewakili tempat penelitian atau mewakili populasi mahasiswa/I yang tinggal di asrama.

2) Skala *culture shock*

Skala *culture shock* terdiri dari 21 item dengan perincian 16 aitem *favorable* dan 5 aitem *unfavorable*. Komposisi dan sebaran untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 *Rancangan Sebaran Aitem Skala Gegar Budaya*

No	Aspek	Jumlah Aitem		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Affect</i> (Afeksi)	1,2,4,5,7,12	3	7
2	<i>Behaviour</i> (Tingkah laku)	10,14,17,18,19	8,13	7
3	<i>Cognitions</i> (Kognisi)	9,15,16,20,21	6, 11	7
	Total	14	4	21

3) Skala proses adaptasi

Skala proses adaptasi terdiri dari 60 aitem dengan perincian 30 aitem *favorable* dan 30 aitem *unfavorable*. Komposisi dan sebaran untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 *Rancangan Sebaran Aitem Skala Proses Adaptasi*

No	Aspek	Jumlah Aitem		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Persepsi yang akurat terhadap realitas	1,3,7,9,13,15	2,4,6,10,12,18	12
2	Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan	5,11,17,25,27,29	8,14,16,20,22,58	12
3	Gambaran diri yang positif	19,21,23,31,33,37	24,26,28,30,32,34	12
4	Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	35,39,47,49,53,57	36,38,40,42,44,59	12
5	Hubungan interpersonal dengan baik	41,43,45,51,55,60	46,48,50,52,54,56	12
Total		30	30	60

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan instrument penelitian, digunakan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan data yang diteliti. Uji validitas tidak hanya menghasilkan data yang tepat, tetapi juga memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Validitas memiliki ketepatan

tergantung dari kemampuan alat ukur mencapai tujuan. Data yang valid memiliki tingkat kesalahan yang lebih kecil, hasil uji validitas mendekati keadaan yang sebenarnya. Sehingga uji validitas selalu disertai keterangan penjelas atau pernyataan, yang merujuk pada topik dan alat ukur (Donsu, 2016).

Uji reliabilitas merupakan upaya untuk menstabilkan dan melihat adakah konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan, berkaitan dengan konstruksi dimensi variabel. Konstruksi dimensi dapat berupa kuesioner. Menurut Masri Singarimbun dalam buku (Donsu, 2016), reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan.

Penelitian ini, melakukan uji validitas dan reliabilitas dikarenakan adanya perbedaan jumlah populasi, dan sampel dengan penelitian yang sebelumnya. Tempat pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas penelitian ini adalah di asrama STIKES Suaka Insan, uji akan dilakukan terhadap mahasiswa/I semester 3, 5, dan 7 yang masih tinggal di asrama putra maupun asrama putri STIKES Suaka Insan.

a. Uji Validitas

Ada tiga metode untuk melakukan uji validitas, diantaranya adalah *Face Validity*, *Construct Validity*, dan *Criterion Validity* (U.S Department of Labor Employment and Training Administration, 1999). Dalam penelitian ini uji validitas yang peneliti lakukan melalui

dua tahap, pertama *face validity*, pada tahap ini peneliti mengkonsultasikan instrument penelitian yang telah dimodifikasi kepada salah satu pengurus asrama sebelumnya yaitu Sr. Mery Secunda untuk menilai kesesuaian isi dari butir pertanyaan dalam kuesioner dengan keadaan lingkungan asrama. Hal ini dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk upaya peneliti untuk meminta pakar untuk memberikan penilaian terhadap kuesioner yang akan digunakan. Tahap selanjutnya adalah melakukan *construct validity* melalui program computer *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Release* versi 25.

b. Uji Reliabilitas

Pada saat proses uji reliabilitas peneliti melakukan uji reliabilitas sebanyak dua kali, karena dalam menganalisis hasil jawaban dari *culture shock* yang pertama, nilai menunjukkan hasil yang rendah, yaitu nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,624. Sehingga peneliti dan pembimbing berdiskusi dan menemukan beberapa pertanyaan yang menyebabkan nilai *cronbach's alpha* rendah, yaitu soal nomor 2, 5, 7, 13, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 30, 31, 33, 34, dan 35. Setelah 15 pertanyaan ini di drop maka hasil *cronbach's alpha* pun berubah menjadi 0,787. Untuk hasil uji reliabilitas proses adaptasi nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,855.

Reliabilitas suatu tes ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas. Ini dilambangkan dengan huruf "r", dan angka berkisar antara 0 dan 1,00, dengan r=0 menunjukkan tidak ada kendala, tetapi apabila r=1,00

menunjukkan kendala. Berdasarkan pedoman umum untuk menafsirkan reliabilitas tes, skor tes *culture shock* $r=0,787$ termasuk dalam interpretasi kategori “*adequate*”. Sementara proses adaptasi $r=0,855$, skor tesnya masuk dalam interpretasi kategori “*good*”. Semakin besar koefisien reliabilitas, semakin dapat diulang atau diandalkan hasil skor tes tersebut (*U.S Department of Labor Employment and Training Administration, 1999*).

H. Tehnik Pengumpulan Data

1) Tahap persiapan pengumpulan data

Tahap persiapan pengumpulan data yang dilakukan disesuaikan dengan prosedur administrasi yang berlaku. Peneliti mendapatkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Koordinator Riset Keperawatan. Melalui BAA surat akan ditujukan kepada Ketua STIKES Suaka Insan Banjarmasin untuk melakukan penelitian di Asrama Suaka Insan Banjarmasin. Surat izin kemudian diteruskan kepada penanggung jawab asrama untuk melakukan penelitian. Jika penelitian disetujui dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dari penanggung jawab asrama maka peneliti mulai melakukan penelitian.

2) Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data nantinya dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dengan pengisian dilakukan oleh responden. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti menjelaskan maksud dan

tujuan penelitian kepada responden selanjutnya jika responden bersedia maka peneliti meminta responden untuk mengisi lembar *informed consent* yang dilampirkan bersama dengan kuesioner yang dibagikan.

I. Rencana Jalannya Penelitian

1) Tahap persiapan

Persiapan yang peneliti lakukan untuk penelitian ini diawali dengan pengajuan judul penelitian yang diajukan kepada koordinator Riset STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Dari tiga esai yang peneliti tulis dan serahkan, terpilihlah satu topik permasalahan yaitu “*Culture Shock* dan Proses Adaptasi Mahasiswa/I Asrama Suaka Insan Banjarmasin”. Peneliti selanjutnya memulai proses penyusunan proposal, dengan melakukan proses konsultasi dengan dua dosen pembimbing secara berkala sampai pada tahap ujian dan disetujui oleh penguji.

Setelah proposal selesai perbaikan, peneliti kemudian akan meminta surat izin untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada koordinator riset, setelah surat balasan keluar, peneliti kemudian menyerahkan surat izin kepada penanggung jawab untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah proses yang panjang dalam pengolahan data didapatkanlah hasil uji validitas dan reliabilitas peneliti menyatakan bahwa instrument yang digunakan peneliti valid dan reliabel maka tahap selanjutnya adalah penelitian.

Pada persiapan penelitian, sebelum surat penelitian yang diajukan kepada koordinator riset keluar, peneliti secara verbal meminta izin langsung untuk penelitian kepada penganggung jawab asrama Sr. Gertrudis Tutpai, SPC untuk izin penelitian dan disetujui. Pertimbangan peneliti adalah momentum pengambilan data untuk anak asrama yang menjadi sampel penelitian, dengan melihat dan menyesuaikan jadwal kuliah mereka yang padat dan waktu itu juga bersamaan dengan adanya jadwal latihan untuk *capping day*, pertimbangan lain adalah beberapa anak asrama yang menjadi sampel penelitian sudah merencanakan untuk keluar asrama.

Sebelum meneliti, peneliti meminta izin penelitian kepada Ketua STIKES Suaka Insan Banjarmasin, lalu meminta izin juga dengan penanggung jawab asrama putera/I, setelah mendapatkan izin dari semua pihak terkait maka peneliti akan mulai melakukan pengumpulan data serta persiapan responden untuk penelitian di asrama Suaka Insan Banjarmasin.

2) Tahap pelaksanaan

Penelitian dilakukan langsung oleh peneliti dengan melalui tahap pelaksanaan, sebagai berikut :

c. Membuat jadwal penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun jadwal penelitian, dan menghubungi pihak asrama putera/I Suaka Insan

untuk penelitian dilakukan. Peneliti kemudian menetapkan tanggal penelitian mulai dari 16 Mei s.d 22 Mei 2022.

d. Penelitian

Peneliti berkoordinasi dengan ketua asrama putera maupun pengurus asrama puteri untuk bersama-sama mengumpulkan calon responden. Memulai pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner berisikan pertanyaan tentang *culture shock* dan proses adaptasi dengan cara pengisian melalui *google form*.

Sebelum mengisi kuesioner, peneliti sebelumnya mengirimkan video yang menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan, lembar *informed consent* dan penjelasan tentang bagaimana cara pengisian kuesioner kepada semua sampel penelitian.

Pengisian kuesioner dalam penelitian ini bersifat sukarela, jika responden bersedia untuk mengisi kuesioner maka peneliti akan meminta responden untuk menyetujui lembar *informed consent*. Setelah semua data dalam kuesioner diperoleh dan terisi, maka data akan tetap diperiksa kembali kelengkapannya oleh peneliti sendiri jika sudah terisi semua barulah proses analisa data dilakukan.

Pada hari pertama penyebaran kuesioner peneliti menemukan hanya 4 responden yang mengisi kuesiner,

sehingga peneliti terus melakukan *follow up* di dalam *group whatsapp* anak asrama putera dan puteri melalui narahubung yang peneliti sudah tentukan. Hari ketiga, akan tetapi responden yang mengisi kuesioner baru sekitar 24 responden saja, dan jumlah tersebut belum mencapai target partisipan yang ingin dicapai oleh peneliti, karena target responden adalah sebanyak 46 responden. Setiap hari peneliti mengingatkan dan menghubungi narahubung, sampai akhirnya di hari ke enam peneliti kemudian mencoba menghubungi satu-satu mahasiswa/I yang menjadi sasaran penelitian untuk memastikan apakah mereka sudah mengisi kuesioner atau belum.

Dari target responden 46 orang, ada 4 orang yang tidak mengisi kuesioner. Peneliti juga memiliki batas waktu penelitian sehingga ketika pada saat penelitian yang dilakukan oleh peneliti genap seminggu maka kuesioner pun akhirnya ditutup dan tidak ada akses untuk menerima jawaban kembali.

Setelah selesai penelitian, peneliti kemudian memulai proses analisa data dan memulai proses bimbingan untuk penyusunan hasil dan pembahasan dengan kedua pembimbing.

J. Cara Analisa Data

Analisis data atau pengolahan data dan penafsiran data, merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial,

akademis, dan ilmiah (Siyoto, 2015). Kegiatan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Tujuan analisis data adalah menjelaskan fenomena, kejadian atau perilaku mengenai individu atau suatu kelompok. Ketika melakukan analisis, maka data harus diinterpretasikan atau dijelaskan guna memperoleh makna atau arti. Interpretasi data dalam penelitian ini hanya sebatas pada masalah penelitian yang diteliti atau interpretasi dalam arti sempit atau secara deskriptif (Rinaldi & Mujianto, 2017).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data uivariat. Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap sebuah variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisi univariat dipilih karena penelitian ini hanya sebatas menggambarkan data yang dikumpulkan.

Pada analisa univariat peneliti membagi berbagai macam kategori informasi seperti usia, jenis kelamin, semester, dan jurusan. Metode pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Editing*

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah:

- a. Lengkap: semua pertanyaan sudah terisi jawabannya
- b. Jelas: jawaban pertanyaan apakah tulisannya cukup jelas terbaca
- c. Relevan: jawaban yang tertulis apakah relevan dengan pertanyaanya.
- d. Konsisten: Apakah antara beberapa pertanyaan yang terkait isi jawabannya konsisten (Rinaldi & Mujiyanto, 2017).

Editing akan dilakukan secara langsung melalui *google form* dengan memanfaatkan *google spreadsheet*. Peneliti akan melakukan *assessment* kelengkapan jawaban, relevansi dan konsistensi melalui *google spreadsheet*. Jika ditemukan pertanyaan-pertanyaan yang belum diisi oleh responden, peneliti akan secara langsung mengingatkan responden melalui narahubung atau melalui media komunikasi yang digunakan di tempat penelitian untuk melengkapi jawaban yang belum terisi dengan lengkap.

Google form yang digunakan dalam penelitian ini pun diatur agar dapat diedit kembali oleh responden yang sudah

menyelesaikan atau sudah menjawab pertanyaan dalam kuesioner mereka.

2) *Coding*

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Kegunaan dari *Coding* adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat saat *entry* data (Rinaldi & Mujianto, 2017).

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan sistem *Google form* dari *Google*. Setelah semua data terkumpul, peneliti akan melakukan ekstrak data dari *Google form sheet* dan memindahkannya ke Ms. Excel. Dalam Ms. Excel, peneliti akan melakukan *coding* sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun. Contoh, jenis kelamin. Laki-laki=1, perempuan=2.

Coding akan sangat membantu peneliti untuk menyediakan data untuk proses analisis menggunakan *software* SPSS.

3) *Scoring*

Untuk menentukan skor atau nilai aitem kuesioner yang telah diisi dengan menentukan nilai terendah dan nilai tertinggi. Dalam penentuan skor nilai ini digunakan skala Linkert dengan empat kategori penilaian.

Kategori penilaian untuk pertanyaan dalam kuesioner culture shock dan proses adaptasi dinilai dengan menggunakan *score* sebagai berikut;

Sangat Sesuai (SS) = 4

Sesuai (S) = 3

Tidak Sesuai (TS) = 2

Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1

Scoring dilakukan secara otomatis dengan menggunakan Ms. Excel dan dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses *coding*.

4) *Entry*

Entry adalah sebuah cara yang digunakan untuk memproses data dengan cara memasukkan data ke program *software statistic computer* setelah semua jawaban telah selesai diberi skor. Proses *entry* data dilakukan setelah melalui proses *editing*, *coding*, dan *scoring*. Dalam proses *entry* data ini peneliti dituntut untuk lebih teliti dalam mengerjakannya, jika tidak maka akan berpengaruh pada hasilnya. Proses *entry* data dalam penelitian ini dilakukan dari Ms. Excel ke Program SPSS.

5) *Tabulating*

Tabulating merupakan proses lanjutan dari *entry*. *Tabulating* yakni proses membuat tabel-tabel data atau yang disebut dengan *master tabel* sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Program ini sangat membantu peneliti menyediakan data-data untuk proses analisis.

6) *Processing*

Processing merupakan kegiatan memproses data agar dapat dianalisis (Rinaldi & Mujianto, 2017). Pemrosesan data dilakukan dengan cara memasukan data dari kuesioner dengan menggunakan program komputer, dalam penelitian ini digunakan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Realease* versi 25.

7) *Cleaning*

Pembersihan data (*Cleaning*) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak, kesalahan mungkin saja dapat terjadi pada saat melakukan *entry* data ke dalam komputer (Rinaldi & Mujianto, 2017).

8) Analisa data dengan Statistik Deskriptif

Data-data dalam penelitian ini diproses dan dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif. Data-data hasil *assessment* awal akan disajikan langsung dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Data-data yang diperoleh dari kuesioner *culture shock* dan proses adaptasi disajikan dalam bentuk tabel, yang menunjukkan

nilai-nilai minimum, maximal, Standar Deviasi (SD), mean, mode dan modus. Selanjutnya, data-data ini juga ditampilkan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan sebaran data sesuai variabel yang diteliti.

Perhitungan statistik deskriptif dilakukan oleh peneliti, dan dikonfirmasi kebenarannya kepada dosen pengajar ilmu statistik Bapak Rahimul atau kepada mereka yang ahli di bidang ilmu statistik.

K. Pertimbangan Etik

Penelitian ini tidak diajukan ke komisi etik penelitian kesehatan/keperawatan. Namun demikian, peneliti terus memastikan agar penelitian ini dapat terus berpegang pada nilai-nilai etik penelitian untuk melindungi kepentingan responden penelitian. Oleh sebab itu etika penelitian yang peneliti perhatikan adalah sebagai berikut :

1) *Informed concent*

Peneliti meminta persetujuan calon responden untuk menjadi responden dalam penelitian dengan menyetujui atau menandatangani lembar *informed concent*, namun sebelum itu peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada calon responden tentang maksud dan tujuan penelitian.

2) *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti tidak meminta calon responden penelitian untuk mencantumkan nama pada lembar kuesioner yang diisinya, peneliti

hanya mencantumkan kode dan data demografi pada lembar kuesioner.

3) *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti merahasiakan hasil penelitian yang didapat, baik data demografi maupun hasil jawaban kuesioner yang telah diberikan oleh calon responden. Kelompok data tertentu saja yang peneliti laporkan pada hasil riset penelitian ini.

4) Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti mempertimbangkan hak-hak subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (*autonomy*). Beberapa tindakan yang berkaitan dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia.

5) Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti disini meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek (*nonmaleficence*).

